

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian empiris. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hartono (2013), penelitian empiris adalah penelitian yang menggunakan fakta objektif, tidak tergantung dari kepercayaan, diperoleh dengan hati-hati, sungguh terjadi, dan juga nilai-nilai peneliti maupun kepercayaan orang lain. Menurut Hartono (2013), Objek merupakan suatu entitas yang akan diteliti dan dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan, dan lainnya. Objek penelitian ini memilih untuk menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 - 2019.

#### **3.2. Populasi**

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019.

#### **3.3. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Hartono, 2013 dalam Maulana 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019. Alasan penelitian ini menggunakan

sampel perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan perbankan memiliki peranan penting dalam *intermediasi* dana di Indonesia, selain itu perbankan yang listing di BEI menjadi perhatian para investor untuk menanamkan modalnya (Firsta, 2017). Selain itu, saham perusahaan perbankan merupakan pilihan utama yang baik bagi investor dipasar modal. Saham perusahaan perbankan dapat dikatakan baik karena memiliki tingkat likuiditas yang tergolong baik (Arman, 2015). Sektor keuangan Indonesia berhasil berkembang secara terus menerus dan berhasil bertahan. Hal tersebut didukung oleh kondisi ekonomi lokal yang kondusif dan adanya pemulihan ekonomi global (*global economic recovery*). Perusahaan perbankan yang berhasil mendominasi sektor keuangan Indonesia juga menunjukkan performa positif, meskipun pada saat itu terjadi ketidakstabilan ekonomi yang benar-benar kacau (*economic unstable turmoil*). Hal tersebut dapat dilihat dari *profitability*, *solvency*, dan *liquidity* yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang cenderung stabil pada tingkat yang memadai (*adequate level*).

Pada tahun 2013 juga perusahaan perbankan di Indonesia telah berhasil menaklukkan tantangan yang ada dan menunjukkan performa yang positif yang dapat dilihat dari *intermediasi*, *profitabilitas*, dan struktur kepemilikan (Alexandri, 2014). Proses pengambilan sampel merupakan proses yang penting dalam penelitian. Pada penelitian ini, sampel yang akan digunakan adalah dengan menggunakan perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian, karena diasumsikan perusahaan yang mengalami kerugian tidak melakukan perataan laba. Dalam proses ini harus dapat menghasilkan sampel yang tepat dan juga akurat

(Hartono, 2013 dalam Maulana 2017). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara non-probabilitas yang didasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu atau disebut dengan *purposive sampling*. Menurut Hartono, 2013 dalam Maulana (2017). Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 – 2019, sudah diaudit, dan dipublikasikan dengan lengkap dalam website idx.co.id.
2. Sebagai acuan terjadi praktik perataan laba atau tidak, laporan keuangan perusahaan perbankan yang selama periode 2015 – 2019 yang tidak mengalami kerugian.
3. Laporan keuangan perusahaan perbankan yang data - datanya dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia secara lengkap, misalnya informasi laba perusahaan, total aset yang dimiliki perusahaan, tanggal perusahaan terdaftar di BEI, dan sebagainya.
4. Perusahaan Perbankan yang pada laporan keuangannya harus dinyatakan dalam mata uang rupiah (Rp), karena perbedaan mata uang dapat menyebabkan bias dalam hasil penelitian.
5. Berikut adalah tabel proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditunjukkan oleh tabel 3.1:

**Tabel 3. 1****Proses Penentuan Jumlah Sampel**

No	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 – 2019.	41	43	43	44	44
2	Perusahaan Perbankan yang selama periode 2015 – 2019 mengalami kerugian.	5	6	7	6	7
3	Perusahaan Perbankan yang data - datanya dibutuhkan dalam penelitian ini tidak tersedia secara lengkap.	-	-	-	-	1
4	Perusahaan Perbankan yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah (Rp).	-	-	-	-	-
	Jumlah Sampel Penelitian pertahun	26	26	26	26	26
	Total Sampel Penelitian Akhir	130				

Berdasarkan dari tabel 3.1, dapat disimpulkan bahwa tersedia 130 sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

**3.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Hartono, 2013 dalam Maulana (2017), data adalah bahan dasar dari suatu informasi berupa fakta yang mengangkat kejadian - kejadian nyata dan dituangkan ke dalam suatu simbol. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data arsip sekunder. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mendapatkan data arsip sekunder adalah dimana data pendukung yang diperoleh penulis , didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data arsip sekunder yang

digunakan dalam penelitian ini berupa runtun waktu (time series), yaitu dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 - 2019. Data yang digunakan dapat diperoleh dan diakses dari situs web BEI (www.idx.co.id) untuk memperoleh data nama perusahaan perbankan yang terdaftar dan laporan keuangan tahunannya.

### **3.5. Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel**

#### **3.5.1. Variabel Independen**

Variabel Independen pada penelitian ada 4 (empat), yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Masing – masing dari variabel tersebut akan dijelaskan di penjelasan selanjutnya.

##### *3.5.1.1. Profitabilitas*

Rasio profitabilitas digunakan untuk dapat melihat seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki. Rasio profitabilitas sendiri dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Jika semakin tinggi nilai ROA, maka kinerja perusahaan juga semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi juga semakin besar. Nilai rasio ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang akan diberikan pada perusahaan (Subramanyam, K.R., 2014)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

##### *3.5.1.2 Solvabilitas*

Rasio Solvabilitas ini diukur dengan menggunakan Debt to Total Asset Ratio (DAR) yang dapat dikatakan Rasio hutang terhadap total aset ini menunjukkan seberapa besar bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjakan oleh hutang. Semakin kecil rasio solvabilitas, maka akan semakin aman pencatatan transaksi keuangannya (Subramanyam, K.R., 2014).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 3.5.1.3 Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR). Pada rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi & Halim, 2009:75). Nilai likuiditas yang tinggi memang dinilai bagus dan baik, akan tetapi likuiditas yang terlalu tinggi malah akan menyebabkan kesan bahwa manajer tidak bisa mengelolah sumber-sumber likuiditas dengan baik (Subramanyam, K.R., 2014).

$$Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

#### 3.5.1.4 Rasio Aktivitas

Pada penelitian ini rasio Aktivitas akan diukur dengan menggunakan Total Asset Turnover. Total Asset Turnover merupakan rasio keuangan yang bisa

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada rasio ini dapat menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam mengelolah perputaran aktiva itu sendiri (Subramanyam, K.R., 2014).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.5.2 Variabel Kontrol

#### 3.5.2.1. Umur Perusahaan

Pada penelitian ini, umur perusahaan dihitung mulai dari tanggal perusahaan terdaftar di BEI sampai tahun 2015.

#### 3.5.2.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bertujuan untuk mengetahui besar atau kecilnya perusahaan. Pengukuran ini dapat diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

### 3.5.3 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang mendapat pengaruh oleh variabel independen. Dalam penelitian ini perataan laba adalah variabel dependen. Perataan laba (*Income Smoothing*) dapat diartikan sebagai pengurangan atau

fluktuasi yang disengaja untuk dapat meningkatkan laba yang dianggap normal oleh perusahaan (Belkaoui, 2012). Tindakan perataan laba pada penelitian ini diuji dengan menggunakan Indeks Eckel (1981). Pada perhitungan Indeks Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penjualan bersih serta variabel penghasilan.

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \text{ 2015 - 2019}$$

Di mana:

$\Delta I$  = Perubahan laba pada suatu periode

$\Delta S$  = Perubahan pendapatan pada suatu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Apabila  $CV \Delta I > CV \Delta S$ , maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

$CV \Delta I$  = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV \Delta S$  = Koefisien variasi untuk perubahan pendapatan

$CV \Delta I$  dan  $CV \Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \frac{\text{Variance}}{\text{Expected Value}}$$

Atau



$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}{n - 1}} : \Delta X$$

Keterangan:

$\Delta x$  = Perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S)

$\Delta X$  = Rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S)

n = banyaknya tahun yang diamati.

Apabila nilai Indeks Eckel  $\geq 1$ , maka perusahaan dapat dikatakan tidak melakukan perataan laba. Jika nilai Indeks Eckel kurang dari pada 1, maka perusahaan dikatakan melakukan praktik perataan laba. Apabila perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba akan diberikan kode 1, sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi tanda 0.

### 3.6. Metode Analisis Data

#### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2011 dalam Lindawati (2017) statistik ini berfungsi untuk mempermudah dalam memahami informasi dari data yang ada dengan menggunakan karakteristik variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif menjelaskan suatu data yang dapat dilihat melalui: standar deviasi (*standard deviation*), rata-rata (*mean*), nilai minimum serta nilai maksimum pada variabel-variabel yang digunakan. Standar deviasi berfungsi untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. *Mean* berfungsi untuk menjelaskan rata-rata besarnya populasi dari sampel yang ada. Sedangkan nilai maksimum-minimum digunakan untuk melihat berapa nilai terendah dan tertinggi dari populasi. Beberapa jenis statistik ini bertujuan untuk dapat melihat gambaran dari seluruh sampel yang telah didapatkan serta memenuhi syarat agar dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

#### 3.6.2. Analisis Inferensial

Analisis regresi logistik (*logistic regression*) yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam model analisis statistik inferensial pada penelitian ini. Alasan digunakannya alat analisis regresi dalam penelitian ini yaitu karena variabel dependennya bersifat dummy atau berskala nominal (perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan praktik perataan laba). Menurut penelitian (Ghozali,2011:333 dalam Lindawati (2017) analisis regresi logistik hampir sama dengan analisis diskriminan yang memiliki tujuan untuk meneliti dan menguji probabilitas terjadinya variabel terikat apakah dapat diprediksi dengan variabel bebasnya atau

tidak. Penggunaan metode analisis regresi logistik tidak membutuhkan pengujian asumsi normalitas dan asumsi klasik atas variabel bebasnya.

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel umur, ukuran, dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba suatu perusahaan. Model regresi yang di kembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$IS (P/1-P) = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DAR + \beta_3 CR + \beta_4 TATO + \beta_5 Umur + \beta_6 Ukuran + e$$

Dimana:

IS (P/1-P) = Variabel perataan laba (kategori 1 untuk perata laba dan kategori 0 untuk bukan perata laba)

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

Ukuran = Ukuran perusahaan

Umur = Umur perusahaan

ROA = Profitabilitas perusahaan

DAR = Solvabilitas Perusahaan

CR = Likuiditas Perusahaan

TATO = Aktivitas Perusahaan

e = Error

Langkah-langkah dalam pengujian regresi logistik adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011 dalam Lindawati (2017):

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Dalam pengujian statistika ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak *fit* dengan data, dalam menilai metode *fit* hipotesis yang digunakan adalah:

H<sub>0</sub> : model yang dihipotesiskan *fit* dengan menggunakan data

H<sub>1</sub> : model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan menggunakan data

Berdasarkan hipotesis ini, supaya model *fit* dengan data, maka H<sub>0</sub> harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan pada teknik *Likelihood*, dan probabilitas dari model yang dihipotesiskan menunjukkan data input yang merupakan *Likelihood* L dari model. Pada uji ini didasarkan pada pengurangan nilai antara  $-2\text{Log}L$  terhadap nilai  $-2\text{Log}L$  pada langkah selanjutnya menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Penemuan hasil *likelihood* " $-2\text{Log}L$ " akan memperlihatkan model regresi yang dapat dikatakan model yang dihipotesiskan sesuai dengan data (Ghozali, 2011:340 dalam Lindawati (2017)).

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Nagelkerke R Square* adalah pengujian yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda yang bertujuan untuk menguji ketepatan model dan untuk memperlihatkan sebesar apa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* digunakan untuk membuktikan bahwa nilainya bervariasi dari satu sampai dengan nol. Model akan dianggap *goodness of fit*, apabila nilai

semakin dekat dengan 1 maka, tetapi jika nilai semakin dekat dengan 0 maka model akan dianggap tidak *goodness of fit*. Dapat disimpulkan bahwa nilai yang kecil berarti variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, dan nilai yang dekat dengan angka satu maka variabel independen memberikan hampir keseluruhan informasi untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:341 dalam Lindawati (2017).

c. Menilai Kelayakan Model Regresi

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* merupakan pengujian yang akan digunakan untuk menilai kelayakan model regresi, dan juga dalam pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah data observasi *fit* dengan model regresi. Hasilnya adalah apabila nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak diterima yang artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Begitupun juga sebaliknya apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti model dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan data empiris cocok dengan model dan dinilai *fit* (Ghozali, 2011:345 dalam Lindawati (2017).

d. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian ini bertujuan dan berfungsi untuk mencari apa saja pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan model regresi logistik.

Kriteria pengujian :

1) Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

2) Kriteria penerimaan hipotesis berdasarkan pada signifikan  $p$ -value:

- Dapat dikatakan hipotesis diterima, jika nilai signifikan  $< 0,05$  (variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)
- Dapat dikatakan hipotesis ditolak, jika nilai signifikan  $> 0,05$  (variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)